

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Objek Penelitian**

###### **1) PT. Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Tbk (Bank Muamalat Indonesia) merupakan bank Syariah pertama yang ada di Indonesia yang memulai perjalanannya pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim (ICM) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resm beroperasi pada 1 Mei 1992 atau Syawal 1412 H. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan Syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat) dan multifinance

Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Produk bank Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) SEBAGAI Kartu Debit Syariah dengan teknologi Chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk Syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan Syariah.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (mobile branch) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Jumlah KCP Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 yaitu berjumlah 152.<sup>1</sup>

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional.<sup>2</sup>

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh bank BMI terdapat pada table 4.1.

---

<sup>1</sup> SPSS Statistik Perbankan Syariah 2019

<sup>2</sup> [www.bankmuamalatindonesia.co.id](http://www.bankmuamalatindonesia.co.id)

**Tabel 4.1**  
**Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.522856509	0.974549594	0.999669015	0.14
2017	0.481118944	0.983785375	0.999766904	0.04
2018	0.48535475	0.981334859	0.999803397	0.08
2019	0.494083653	0.98827713	0.999811553	0.05

Data diolah dengan Microsoft Excel

## 2) PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri lahir pada 31 Juli 1999 hal ini didalangi adanya krisis moneter pada tahun 1997-1998. Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan

penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada hari senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Jumlah KCP Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2019 yaitu berjumlah 428.

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh bank BSM terdapat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Bank Mandiri Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.296686999	0.958668943	0.999933796	0.59
2017	0.340493167	0.984762164	0.99998957	0.59
2018	0.368093621	0.975576712	0.999918329	0.88
2019	0.377862205	0.966637905	0.999983488	1.69

Data diolah dengan Microsoft Excel

### 3) PT. Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan surat ijin usaha

dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Menunjuk surat No.S.B.24-MDR/11-2016 tanggal 14 November 2016 yang diajukan BRISyariah perihal Penyampaian Perubahan Logo PT Bank BRISyariah dan surat No.S.B.225-PDR/12-2016, tanggal 28 Desember 2016, Otoritas Jasa Keuangan telah menerima dan mencatat perubahan tersebut melalui Surat Nomor S-35/PB.132/2017. Sesuai yang diamanatkan dalam Surat

Otoritas Jasa Keuangan tersebut, BRISyariah telah menyampaikan laporan perubahan tersebut secara rutin, melakukan sosialisasi, termasuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai hal yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh potensi risiko yang timbul dari perubahan logo tersebut telah dimitigasi secara memadai.<sup>4</sup>

Jumlah KCP Bank BRISyariah pada tahun 2019 yaitu berjumlah 216.

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh BRISyariah terdapat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Bank BRI Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.357947616	0.989411515	0.999951031	0.95
2017	0.330824408	0.986313995	0.999810795	0.51
2018	0.360578911	0.991062097	0.999717095	0.43
2019	0.417306793	0.998796919	0.999588893	0.31

Data diolah dengan Microsoft Excel

---

<sup>4</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)



#### **4) PT. Bank BNI Syariah**

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses spin off atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses spin off dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. Dengan mengusung visi “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”, BNI Syariah terus tumbuh menjadi

penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia.<sup>5</sup>

Jumlah KCP Bank BNI Syariah pada tahun 2019 yaitu berjumlah 213.

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh BRISyariah terdapat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Bank BNI Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.199525227	0.984610354	0.999989292	1.44
2017	0.225240073	0.979562631	0.999562775	1.31
2018	0.284126118	0.984096028	0.999983329	1.42
2019	0.336947759	0.993049119	0.999781327	1.82

Data diolah dengan Microsoft Excel

---

<sup>5</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

### **5) PT. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo sister company-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini,

bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.<sup>6</sup>

Jumlah KCP Bank Mega Syariah pada tahun 2019 yaitu berjumlah 34.

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh Bank Mega Syariah terdapat pada tabel 4.5

---

<sup>6</sup> [www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id)

**Tabel 4.5**  
**Bank Mega Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.006339889	0.999648263	0.999758996	2.63
2017	0.014148958	0.999803184	0.999723514	1.56
2018	0.002317163	0.999547094	0.99942454	0.93
2019	0.331424847	0.996321442	0.9995715	0.89

Data diolah dengan Microsoft Excel

#### 6) PT. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Sayriah Bukopin sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah berawal dari PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional.

Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin

kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Perseroan sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Saat itu, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.<sup>7</sup>

Jumlah KCP Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 yaitu berjumlah 7.

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh Bank Bukopin Syariah terdapat pada tabel 4.6

---

<sup>7</sup> [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

**Tabel 5.6**  
**Bank Bukopin Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.533718332	0.94104964	0.999262464	0.76
2017	0.620379977	0.854283004	0.999137917	0.02
2018	0.641423696	0.830112594	0.998878462	0.02
2019	0.65812709	0.952846671	0.9983679	0.04

Data diolah dengan Microsoft Excel

#### 7) PT. Bank BCA Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009,

tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama  
Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.<sup>8</sup>

Jumlah KCP Bank Muamalat Indonesia pada tahun  
2019 yaitu berjumlah 12.

Nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*  
dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh Bank BCA  
Syariah :

**Tabel 4.7**  
**Bank BCA Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.470772012	0.998723216	0.999979615	1.1
2017	0.484660617	0.99833096	0.999970472	1.2
2018	0.536166484	0.997538524	0.999948107	1.2
2019	0.600487432	0.998130177	0.999925754	1.2

Data diolah dengan Microsoft Excel

---

<sup>8</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)



### **8) PT. Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Seiring dengan proses menjadi bank umum syariah, PT Bank Swaguna berubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan Nomor 31425.<sup>9</sup>

Jumlah KCP Bank Victoria pada tahun 2019 yaitu berjumlah 4.

---

<sup>9</sup> [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)

Adapun nilai *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang diperoleh Bank Victoria Syariah terdapat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**

**Bank Victoria Syariah**

Tahun	PSR	IIR	IsIR	ROA
2016	0.766019117	0.995624995	0.999993462	(2.19)
2017	0.727906161	0.90689561	0.997438381	0.36
2018	0.789000128	0.881902674	0.999992539	0.32
2019	0.802817149	0.997544737	0.999046647	0.05

Data diolah dengan Microsoft Excel

**b. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan atau menggambarkan data secara statistik. Selain itu untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil statistik deskriptik dari *profit sharing ratio*, *islamic investment ratio*, dan *Islamic income ratio*. Berikut hasil dari statistik deskriptif yang dapat dilihat pada table 4. :

**Tabel 4.9**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-2.19	2.63	.6981	.83223
PSR	32	.00232	.80282	.4332736	.21241322
IIR	32	.83011	.99980	.9708999	.04316029
IsIR	32	.99744	.99999	.9996150	.00054984

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 32 sampel yang dijadikan bahan penelitian. Hasil menunjukkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -2.19 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016, dengan rata-rata 0.6981, standar deviasi 0.83223, dengan nilai maximum 2.63 dan ini dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016.

Variabel *profit sharing ratio* (PSR) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai minimum 0.00232 nilai minimum ini dimiliki oleh bank mega Syariah pada tahun 2018, nilai maximum 0.80282 yang dimiliki oleh

bank Victoria Syariah pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata 0.4332736 dan standar deviation 0.21241322.

Variabel *Islamic investment ratio* (IIR) hasil menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.83011, *standar deviation* 0.04316029, nilai rata-rata 0.9708999 dan nilai maximum sebesar 0.99980.

Variabel *Islamic income ratio* (IsIR) dengan nilai minimum 0.99744, sedangkan nilai *maximum* sebesar 0.99999, nilai rata-rata atau mean 0.9996150 dengan *standar deviation* 0.00054984.

### **c. Analisis Inferensial**

#### **1) Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik yaitu data harus terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji spss 25 dalam coefficients. Berikut tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.856	247.196		.072	.943
	PSR	-2.716	.631	-.693	-4.304	.000
	IIR	-.908	3.317	-.047	-.274	.786
	IsIR	-15.105	248.482	-.010	-.061	.952

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai konstanta sebesar 17.856 dan koefisien regresi  $\beta_1 = -2.716$ ;  $\beta_2 = -0.908$ ;  $\beta_3 = -15.105$ ;  $e = 247.196$ . nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 17.856 (+) -2.716 \text{ PSR} (+) -0.908 \text{ IIR} (+) -15.105 \text{ IsIR} + 247.196$$

Arti dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar (a) 17.856 dengan nilai positif, tanda positif pada koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan peningkatan pada dependen, berlaku untuk sebaliknya juga. Maka dapat diartikan bahwa nilai variabel independent = 0 atau konstan maka variabel profitabilitas bank umum Syariah sebesar 17.856

2. *Profit sharing ratio*

Variabel  $\beta_1$  memiliki nilai -2.716 nilai negative menunjukkan bahwa variabel psr berpengaruh negative terhadap ROA. Artinya jika variabel PSR mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada BUS mengalami penurunan sebesar -2.716 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. *Islamic investment ratio*

Variabel  $\beta_2$  memiliki nilai -0.908 hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan bernilai negative. Artinya jika variabel IIR mengalami kenaikan satu satuan maka diprediksi profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.908 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4. *Islamic income ratio*

Variabel  $\beta_3$  memiliki nilai -15.105 nila koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa IsIR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan apabila varabel IsIR mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -15.105 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

### 2) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variable dependen, variable *independent*, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual yaitu dengan menggunakan uji statistik *one-sample kolomgrov-smirnov test*.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61834207

Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.094
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
Sumber : Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.11 hasil uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.111. artinya nilai 0.111 lebih besar dari signifikansi 0.05 ( $0.111 > 0.05$ ). Maka, dengan demikian data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada tidaknya masalah pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai VIF dan atau dengan nilai tolerance. Dikatakan tidak adanya masalah multikolinieritas jika nilai VIF  $< 10$  dan atau nilai tolerance  $> 0.1$ . Untuk mengetahui hasil tersebut dapat dilihat pada hasil uji multikolinieritas berikut ini:



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PSR	.760	1.316
	IIR	.666	1.501
	IsIR	.732	1.367

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Berdasarkan pada table 4.12 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independennya.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 <sup>a</sup>	.448	.389	.65062	1.667

a. Predictors: (Constant), IsIR, PSR, IIR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Nilai du dicari pada distribusi nilai table DW berdasarkan k (3) dan N (32) dengan signifikasi 5%. Nilai du (1.650) < DW

(1.667) < 4-du (2.350). karena nilai DW terletak antara du sampai dengan 4-du maka tidak ada gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejer, agar mendapatkan nilai absolut dari residual maka dilakukan transform. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independent lebih besar dari nilai signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dalam uji heterokedastisitas. Untuk mengetahui hasil tersebut dapat dilihat pada table 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-183.271	136.373		-1.344	.190
PSR	.682	.348	.381	1.958	.060
IIR	2.495	1.830	.283	1.363	.184
IsIR	181.103	137.083	.262	1.321	.197

a. Dependent Variable: Abs\_Rs

Berdasarkan hasil analisis data yang diujikan dalam uji heterokedastisitas pada table 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.60, 0.184,

dan 0.197. sehingga dapat disampaikan bahwa data bersifat homogen atau tidak terjadi masalah heteroksidesitas.

### 3) Uji Ketepatan Model

#### a. Uji F

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui atau membuktikan hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau nilai signifikan F. dikatakan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan cocok/fit jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $F < 5\%$  (0.05).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.618	3	3.206	7.574	.001 <sup>b</sup>
	Residual	11.853	28	.423		
	Total	21.471	31			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

b. Predictors: (Constant), IsIR, PSR, IIR

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa  $F_{hitung} = 7.574$  dan nilai signifikan 0,001 dan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 28$  maka hasil dari  $F_{tabel}$  senilai 2.95. Maka dengan ini hasil perbandingan terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} 7.574 > F_{tabel} 2.95$  dan nilai signifikan  $F 0.001 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PSR, IIR, dan IsIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA)

#### **b. Uji Determinasi $R^2$**

Tujuan dari uji determinansi  $R^2$  yaitu untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien dari nilai  $R^2$  adalah nol dan satu. Jika variable  $R^2$  kecil tidak mendekati satu dalam hal ini menjelaskan bahwa variabel independen amat terbatas dalam memprediksi variable dependen dan apabila  $R^2$  mendekati satu berarti variable-variabel independent hampir memberikan semua informasi terhadap variable dependen.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Determinasi R**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 <sup>a</sup>	.448	.389	.65062	1.667

a. Predictors: (Constant), IsIR, PSR, IIR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.389, yang menunjukkan bahwa variabel PSR, IIR, dan IsIR dalam menjelaskan variabel dependen profitabilitas (ROA) yaitu 38,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi *Islamic corporate governance* dan faktor lain diluar model dalam penelitian ini.

#### 4) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t berdasarkan pada tabel t. nilai T hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai T tabel. Jika nilai T hitung

> T tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, begitupun sebaliknya. Pengujian menggunakan signifikansi level 0.05 (5%).

- Jika signifikansi > 0.05 maka H0 diterima
- Jika signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.072	.943
	PSR	-4.304	.000
	IIR	-.274	.786
	IsIR	-.061	.952

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian melalui aplikasi SPSS dapat diketahui nilai t dan nilai signifikan dari variabel independent. Pada tabel statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data (n) 32, dan jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel dependen (k) yaitu ada 4, maka  $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$  dengan presentasi distribusi df 0.05 atau 5% karena ini menggunakan 2 arah maka  $0.05/2 = 0.025$ .

Maka diperoleh nilai T tabel sebesar 2.04841 sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Diperoleh nilai PSR untuk T hitung  $-4.304 > T$  tabel - 2.04841 dan nilai signifikansi 0.000, karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Diperoleh nilai IIR untuk T hitung  $-0.274 < T$  tabel - 2.04841 dan nilai signifikansi 0.786, karena  $0.786 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Diperoleh nilai IsIR untuk T hitung  $-0.061 < T$  tabel - 2.04841 dan nilai signifikansi 0.952, karena  $0.952 > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. Pembahasan**

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil analisis data regresi linier berganda, hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh profit sharing ratio terhadap profitabilita bank umum Syariah periode 2016-2019.

Pembiayaan bagi hasil adalah salah satu pembiayaan yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam aktivitas operasinya. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>10</sup>

Prinsip bagi hasil merupakan salah satu prinsip dalam operasional bank syariah yang secara mendasar menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Prinsip bagi hasil pada bank Syariah juga diharapkan dapat lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinannya disalurkan dana pada kepentingan konsumtif.<sup>11</sup>

Tetapi pada bank syariah, pembiayaan *profit sharing ratio* relative lebih kecil dari pembiayaan jual beli. Sehingga

---

<sup>10</sup> Nur Hidayah et all (2020), “Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah”, Jurnal Neraca Vol. 16 No. 2 (Desember 2020), h.6

<sup>11</sup> Haifa Najib, (2016) “ pengaruh sharia compliance....., h. 81



sumbangan dari pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh bank (pembiayaan musyarakah dan mudharabah) kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga laba perusahaan tidak didapat secara optimal, sehingga akan berdampak pada kurangnya terhadap tanggung jawab social bank syariah terhadap perannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data yang dilakukan diketahui nilai *profit sharing ratio* pada persamaan regresi yaitu -2.716 artinya tidak berhubungan atau tidak searah. Artinya jika terdapat kenaikan pada *profit sharing ratio* maka akan diikuti penurunan sebesar 2.716 pada profitabilitas dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil uji t menyimpulkan bahwa nilai t untuk *profit sharing ratio* T hitung -4.304 lebih besar dari T tabel -2.04841. Kemudian nilai probabilitas (sig) 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05.

---

<sup>12</sup> Ruri M (2019), "Pengaruh Islamicity ....., h. 58

Kesimpulannya, variabel *profit sharing ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruri Murtiningrum (2019) yang menyimpulkan bahwa *Profit sharing ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah, maksudnya jika profit sharing meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Adanya pembiayaan yang berlebihan mengakibatkan pembiayaan yang tidak lancar atau bisa dikatakan kredit macet sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Variabel *Islamic investment ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25 hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  di tolak artinya tidak ada pengaruh *Islamic investment ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2019.

Sebagai bank syariah sudah seharusnya pendanaan penyalurannya juga lebih baik kepada yang berbasis syariah juga, agar pendapat yang dihasilkan juga tidak mengandung unsur riba, gharar dan masyir. *Islamic investment ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase dari keseluruhan investasi yang dilakukan bank syariah dalam surat berharga syariah dari keseluruhan penempatan dana yang dilakukan oleh bank umum syariah.

Investasi islam juga merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan syariah dalam operasionalnya. Dengan target keuntungan yang sudah ditetapkan sebelumnya, tidak menjadi dorongan bank syariah untuk berinvestasi dimana saja tanpa melihat system yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelola keuntungannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil analisis data hasil menunjukkan bahwa nilai *Islamic investment ratio* -0.908 artinya tidak berhubungan atau tidak searah. Maksudnya jika *Islamic*

---

<sup>13</sup> Fajar , “pengaruh sharia compliance.....”, h. 93

*investment ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti penurunan sebesar 0.908 pada profitabilitas.

Kemudian pada uji t diketahui t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan nilai  $-0.274 < -2.04841$ , dan pada nilai probabilitas (sig)  $0.786 > 0.05$  yang artinya nilai sig lebih besar dari nilai 0.05 artinya tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Kesimpulannya bahwa *Islamic investment ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah selama periode penelitian. Yang berarti besar dan tidaknya nilai *Islamic Investment Ratio* tidak akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Walaupun *Islamic investment* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah tetapi hasil perhitungannya sendiri cukup baik, dimana bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah menempatkan dana yang dimilikinya dengan cukup baik pada investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian Debbi chyntia oktaviani (2020) dan Budiman (2017) bahwa *Islamic investement* tidak berpengaruh terhadap (ROA)

3. Variabel *Islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh *Islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2019.

Menurut PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, adalah pendapatan utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan jual beli (pendapatn margin murabahah, pendapatan bersih salam paralel, dan pendapatan bersih istishna paralel), pendapatan dari sewa (ijarah) pendapatan dari bagi hasil (musyarakah dan mudharabah), dan pendapatan operasional utama lainnya. Dari penjelasan tersebut bahwa penapatan islam merupakan pendapatan yang

halal karena aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.<sup>14</sup>

Rasio pendapatan berhubungan dengan rasio profitabilitas bank umum syariah, sehingga apabila pendapatan rendah maka tingkat profitabilitas perbankan syariah cenderung lebih rendah juga. Kemudian juga masih terdapat pendapatan non-halal dalam perbankan syariah yang tercantum dalam laporan keuangan. Padahal jika perusahaan memiliki produk yang halal dan baik akan membantu menyakinkan dan memberikan kenyamanan pada konsumen.<sup>15</sup>

Nilai koefisien dari variable *Islamic income ratio* -15.105 hal ini menunjukkan apabila *Islamic income ratio* mengalami kenaikan 15.105 maka variabel profitabilitas dengan indikator (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 15.105. dan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yaitu dengan nilai signifikansi 0.952 yang artinya  $> 0.05$ .

---

<sup>14</sup> Nur Hidayah et all (2020), "Pengaruh Sharia Compliance ....., h.6

<sup>15</sup> Ruri M (2019), "Pengaruh Islamicity ....., h. 62

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslimatul Ikrima et al (2020) bahwa *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah.